



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING DI POSYANDU BALITA RANTE

Olgrid Algarini Allo¹, Yusan Pabebang², Adriana Mapandin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja

olgridalgariniallo@gmail.com^{1*}

Abstrak (Indonesia)

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit. Anak stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting pada ibu balita diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenali masalah kesehatan, mengorganisasikan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi terjadinya stunting.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab yang diselenggarakan di Posyandu Balita Rante wilayah kerja PKM Rantebua.

Sasaran kegiatan yaitu sebanyak 60 orang peserta. Adapun peserta yang hadir adalah sebanyak 40 orang. Dalam kegiatan ini peserta tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini, tampak ada beberapa peserta yang bertanya kepada narasumber.

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja. Kegiatan pengabdian berjudul Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting di Posyandu Balita Rante wilayah kerja PKM Rantebua. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari.

Kata kunci: *Stunting, Balita.*

Abstract (English)

It is important to reduce stunting as early as possible to avoid detrimental long-term impacts such as stunted growth and development of children. Stunting affects brain development so that the child's intelligence level is not optimal. This has the risk of reducing productivity as an adult. Stunting also makes children more susceptible to disease. Stunted children are at higher risk of suffering from chronic diseases in their adulthood.

After counseling about stunting for mothers under five is expected to increase their ability to recognize health

problems, organize their potential and resources to overcome stunting.

The target of the activity is 60 participants. The participants who attended were as many as 40 people. In this activity the participants seemed enthusiastic about participating in this counseling activity, it seemed that some participants asked the resource persons.

Community service activities have been carried out at the Tana Toraja High School of Health Sciences. The dedication activity entitled Health Counseling About Stunting at the Toddler Posyandu Rante wiyah PKM Rantebua work. The dedication activity was carried out for 1 day.

Keywords: Stunting, Toddler.

**Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK². Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya.

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit. Anak stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, stunting dan berbagai bentuk masalah gizi diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Mengacu pada “*The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition*”, “*The Underlying Drivers of Malnutrition*”, dan “Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia” penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status Kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor keturunan. Penelitian Dubois, et.al pada tahun 2012 menunjukkan bahwa faktor keturunan hanya sedikit (4-7% pada wanita) mempengaruhi tinggi badan seseorang saat lahir. Sebaliknya, pengaruh faktor lingkungan pada saat lahir ternyata

sangat besar (74-87% pada wanita). Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan yang mendukung dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR), dan/atau panjang badan bayi di bawah standar. Asupan gizi yang baik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh seperti pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar), Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat. Selain itu, faktor Kesehatan lingkungan seperti akses air bersih dan sanitasi layak serta pengelolaan sampah juga berhubungan erat dengan kejadian infeksi penyakit menular pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab yang dikemas semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat dari ibu balita yang dijadikan sebagai sasaran program. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan hiburan seperti menyanyi bersama lagu-lagu yang bertemakan kesehatan disertai games berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Bagi ibu balita yang berhasil menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah berupa buku cegah stunting. Bagi ibu balita yang tidak mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan, tetap diberikan hadiah yang telah disiapkan oleh tim sebelumnya. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sekaligus pemasangan poster berisi ajakan cegah stunting yang dibuat oleh tim kepada masing-masing ibu balita. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi:
 - a. Pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik
 - b. Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya
2. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

 - a. Pembentukan kinerja penyuluhan.

Tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, kalender kerja dengan merangkum 5W yakni What (apa yang dilakukan), Where (dimana), When (kapan), Who (siapa), How (bagaimana).
 - b. Penyusunan program kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi aplikasi, selanjutnya disusun program penyuluhan.
3. Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah penyuluhan kepada peserta untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting, dampak serta pencegahannya.
4. Penilaian

Tahap ini dilakukan melalui sarana kuis interaktif dan tanya jawab kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Sasaran kegiatan yaitu sebanyak 60 orang peserta. Adapun peserta yang hadir adalah sebanyak 40 orang. Dalam kegiatan ini peserta tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini, tampak ada beberapa peserta yang bertanya kepada narasumber.

B. Pembahasan

Dalam kegiatan ini dengan pendekatan penyuluhan, diskusi serta tanya jawab, diharapkan memberi luaran agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Rencana terhadap laporan PKM yang akan dilakukan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi terhadap perubahan perilaku dan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

KESIMPULAN

Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

BIBLIOGRAFI

Lamid A. Masalah Kependekan (*Stunting*) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.

WHO. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press; 2010.*

Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. *Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City. Malaysian Journal of Public Health Medicine. 2019.*

Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi Balita Stunting di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017.

Dinas Kesehatan Kota Padang. Prevalensi Balita Stunting di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017.

Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal. 2014;1(2).*

Azrimaidaliza A, Nurmy K, Edison E. Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat Andalas. 2012;7(1):2-9.

Azrimaidaliza, Asri R, Handesti M, Lisnayenti Y. Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(2):67-74.

Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University. 2013.

Azrimaidaliza, Asri R. *The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight. Malaysian Journal of Nutrition*. 2017.

Gemala I, Sulastri D, Azrimaidaliza. Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2008;3(1):13-5.